



## Penerapan Model Talking Stik Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Tema 5 Subtema 1 PB 1 Kelas 2 SDN I68 Oku

Dini Kurniati Azizah<sup>1</sup>, Ike Yunita Sari<sup>2</sup>, Anisatur Rodliyah<sup>3</sup>, Emy Yunita Rahma Pratiwi<sup>4</sup>

Program Studi PGSD FIP Universitas Hasyim Asy'ary

Email : [dinikurniati97@gmail.com](mailto:dinikurniati97@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 pada pembelajaran tema 5 subtema 1 pembelajaran 1 SDN 168 OKU. Model pembelajaran talking stik adalah sebuah model pembelajaran dengan bermain, yakni belajar menggunakan alat bantu tongkat siapa yang memegang tongkat maka harus menjawab pertanyaan yang telah di berikan oleh guru setelah siswa mengamati materi tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah penilaian tindakan kelas (PTK). Setiap siklus memuat dua pertemuan serta empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Subjek penelitian ini di khususnya pada kelas II. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model talking stik membawa perubahan hasil belajar siswa pada tema 5 subtema 1 pb 1 di kelas II SDN 168 OKU menjadi lebih baik dan semakin meningkat. Maka dengan ini dapat di simpulkan bahwa penerapan model talking stik membawa hasil lebih baik khususnya di pembelajaran tema 5 subtema 1 pb 1 di kelas II SDN 168 dibandingkan dengan model yang sebelumnya dipakai.

**Kata kunci :** *Meningkatkan Hasil Belajar, Model Talking Stik, SDN 168 OKU*

### Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of grade 2 students in learning theme 5 sub-theme 1 learning 1 SDN 168 OKU. The talking stick learning model is a learning model by playing, namely learning to use a stick tool, whoever holds the stick must answer the questions that have been given by the teacher after the students observe the material. The research method used is classroom action assessment (CAR). Each cycle contains two meetings and four stages, namely planning, implementation, observation, reflection. The subject of this research is devoted to class II. Data collection techniques include observation, tests, interviews. The results of this study indicate that the application of the talking stick model brings changes in student learning outcomes on theme 5 sub-theme 1 PB 1 in class II SDN 168 OKU for the better and increasing. So with this it can be concluded that the application of the talking stick model brings better results, especially in learning theme 5 sub-theme 1 PB 1 in class II SDN 168 compared to the model previously used.

**Keywords:** Improving Learning Outcomes, Talking Stick Model, SDN 168 O

### PENDAHULUAN

Guru artinya satu faktor primer yang memilih mutu pendidikan. Pengajar berada di posisi terdepan dalam membangun kualitas sumberdaya manusia. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada tangan gurulah akan didapatkan peserta didik yang berkualitas secara akademik, keahlian, kematangan emosional, dan segala kondisi. Menggunakan demikian akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh sebab itu, dibutuhkan sosok pengajar yang memiliki pembagian terstruktur mengenai, kompetensi, dan pengabdian yang tinggi pada menjalankan tugas profesionalitas

Salah satu cara yang di gunakan oleh guru agar siswa aktif dalam belajar yaitu menggunakan model pembelajara yang menarik, model pembelajaran merupakan rancangan atau pola yang di gunakan dalam merancang pembelajaran di dalam kelas. Suatu pembelajaran akan memiliki evektifitas tinggi jika dalam pembelajaran hanya di beri penekanan pada penugasan tentang apa yang di ajarkan. Maka dari itu siswa perlu di beri pengetahuan yang nyata supaya siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran, hanya menunggu dari guru saja tetapi guru juga harus lebih kreatif dalam menggunakan model pembelajaran yang menarik supaya siswa tidak bosan.

Permasalahan yang pertama yaitu sedikit kemampuan siswa dalam memahami materi yang di ajarkan. Hal ini karena siswa kurang memperhatikan saat guru menyampaikan materi. Permasalahan kedua yaitu guru menyampaikan materi hanya dengan menggunakan metode ceramah, sehingga siswa tidak memperhatikan apa yang di jelaskan oleh guru, siswa merasa bosan ketika guru menggunakan metode ceramah. Kurangnya tercipta suasana kelas yang menyenangkan dan terkesan sangat monoton. Karena interaksi guru dengan siswa masih kurang, sehingga menyebabkan kebosanan. Jadi itu akan mempengaruhi efek belajar siswa dan hilangnya kualitas belajar yang baik.

Salah satu cara yang dapat di gunakan agar siswa aktif dalam belajar adalah guru harus menggunakan model pembelajaran yang menarik yaitu model *talking stik* adalah salah satu model pembelajaran yang efektif. Langkah langkah model pembelajaran Menurut Agus suprijono (2009:164) sebagai berikut : (1) guru menyiapkan tongkat (2) guru menyiapkan materi pokok yang akan di pelajari (3) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari buku penunjang atau paketnya yang berkenaan dengan materi yang telah di sampaikan (4) guru menyuruh siswa menutup buku pelajarannya (5) guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru (6) guru memberikan kesimpulan (7) evaluasi (8) penutup. Model pembelajaran ini dapat melatih berbicara, dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif saat proses belajar.

Dari hasil observasi pada pembelajaran tematik kelas 2 tema 5 subtema 1 muatan pelajaran Pkn dimana hasil belajar masih rendah, belajar siswa masih rendah karena saat pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang memperhatikan apa yang di jelaskan oleh guru. Saat siswa di beri sebuah pertanyaan oleh guru untuk menjawab, siswa kurang bersemangat saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa merasa bosan, karena saat proses pembelajaran guru masih belum bisa memanfaatkan media pembelajaran. Maka dari itu perlu dicari pembelajaran yang alternatif yang relevan sesuai kebutuhan proses belajarsiswa. Proses mengajar Pkn itu berfokus pada guru, bukan siswa, oleh karna itu dalam pembelajaran Pkn guru lebih memberikan pengetahuan yang mereka punya kepada siswa, sehingga siswa dibilang sebagai seseorang yang tidak mempunyai pengetahuan karena hanya bisa menunggu apa yang guru berikan, seperti ini membuat siswa tidak aktif dalam belajar, kurang mampu membangun motivasi belajar dan tentunya kurang semangat dalam proses pembelajaran, belum memanfaatkan alat/media saat pembelajaran sehingga apa yang di sampaikan sulit terima oleh siswa. Cara guru untuk mengaktifkan siswa yaitu dapat menggunakan pembelajaran koperatif tipe *talking stick*. Pembelajaran *talking stick* adalah model pembelajaran yang melatih siswa untuk berbicara di depan kelas, sampai mampu menciptakan suasana yang tidak membosankan (menyenangkan) dan mampu membuat siswa aktif.

Bersumber pada latar belakang, semua permasalahan harus di atasi, memecahkan masalah dengan cara menerapkan model pembelajaran yang inovatif sehingga mampu membuat siswa aktif, keterampilan guru dan hasil belajar siswa. Pada pembelajaran Pkn peneliti harus memecahkan masalah dengan menggunakan model pembelajarn yang inovatif supaya menyenangkan, siswa aktif, dan kreatif, oleh karena itu peneliti terpicat untuk meneliti lebih lanjut pada permasalahan ini dengan menetapkan judul : “Penerapan Model Talking Stik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tema 5 Subtema 1 Pb 1 Di Kelas 2 Sdn I68 Oku”. Dari uraian di atas terdapat beberapa masalah yang didapatkan, yakni :

1. Kurangnya kemampuan siswa di dalam memahami materi yang di jelaskan oleh guru di depan kelas.
2. Kurang aktifnya siswa di dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan guru.
3. Mudah bosannya siswa di dalam menerima materi menggunakan metode ceramah oleh guru.

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang ditemukan penulis maka penulis bisa menuliskan atau merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu Bagaimana penerapan model talking stick untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 SDN 168 OKU ?

## **METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Sugiono (2013:74) penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal sampai akhir yang datanya mengarah pada angka-angka dengan menganalisis melalui statistik. Menurut Kokom Komala Sari (2012: 51) menyatakan bahwa PTK adalah sebuah penelitian yang Mengombinasikan atau menggabungkan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah prosedur perbaikan dan perubahan. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model talking stick.

penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang memiliki sifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara profesional. PTK tidak menghabiskan waktu banyak karena dilakukan tanpa meninggalkan kegiatan mengajar di samping implementasi tindakan untuk memecahkan masalah.

Dengan adanya penelitian yang akan dilaksanakan maka perlu adanya data serta sumber data sebagai subyek dimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II SDN 168 OKU. Peserta didik yang di ambil sebagai subyek wawancara adalah sebanyak tiga peserta didik. Tiga peserta didik tersebut sebagai sampel yang terdiri dari peserta didik berkemampuan tinggi, peserta didik berkemampuan sedang, dan peserta didik berkemampuan rendah.

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam proses penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan tes. Ketiga teknik tersebut akan dianalisis agar mendapatkan jawaban dari rumusan masalah. Hasil dari wawancara direkapitulasi dan dikumpulkan setiap sekornya. Sehingga menjadi acuan seberapa jauh kemampuan siswa untuk mengumpulkan informasi dengan waktu yang terbatas. Skor yang diperoleh diakumulasikan dengan rumus berikut :

$$P = \frac{\sum skor\ total\ siswa}{\sum skor\ maksimum\ ideal} \times 100\%$$

Hasil observasi diakumulasikan dan dikumpulkan untuk mengukur sejauh mana kemampuan guru dalam menggunakan metode talking stick, dengan rumus berikut :

$$P = \frac{\sum \text{skor total siswa}}{\sum \text{skor maksimum ideal}} \times 100\%$$

Berikut merupakan tabel dari kategori perskoran untuk observasi :

Persentase	Kategori
N > 90	Sangat baik
90 > N > 75	Baik
N < 75	Cukup baik

*Tabel hasil observasi*

Hasil tes digunakan untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar siswa setelah pembelajaran. Tes ini juga bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan menjadi acuan peneliti dalam menganalisa permasalahan, dengan rumus berikut :

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{skor tes 1} - \text{skor tes 2}}{\text{skor ideal} - \text{skor tes 2}}$$

Dengan kategorisasi perolehan sebagai berikut :

g-tinggi : nilai (g) > 90

g-sedang : nilai 90 > (g) > 75

g-rendah : nilai (g) < 75

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Deskripsi Pratindakan

Deskripsi pratindakan merupakan suatu awalan yang digunakan peneliti untuk mengetahui awal sebelum di terapkannya model baru. Peneliti ini didalam mengetahui kondisi awal menggunakan observasi sebagai salah satu metode yang di gunakan.

Dari data observasi dan dilanjutkan dengan wawancara yang dilakukan dengan pihak SDN 168 OKU dan sebagian siswa-siswa kelas II SDN 168 OKU, peneliti menganalisis data hasil belajar siswa dan cara penyampaian materi dari guru kesiswa, dengan tujuan supaya mengetahui kondisi sebelum di terapkannya model yang akan di teliti dan juga dengan harapan supaya bisa mengangkat dan memperbaiki hasil belajar siswa dengan cara belajar dengan hati senang dan menarik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapatkan bahwa hasil siswa ini banyak yang masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Oleh sebab itu peneliti dengan percaya akan meneruskan penelitainnya tersebut guna untuk mengangkat dan memperbaiki proses belajar dan hasil belajar siswa. Kurangnya kedisiplinan siswa dalam belajar tersebut berakibat pada kurangnya pemahaman materi dan hasil belajar siswa, masih banyak yang belum mencapai KKM yaitu sebesar  $\geq 65$ .

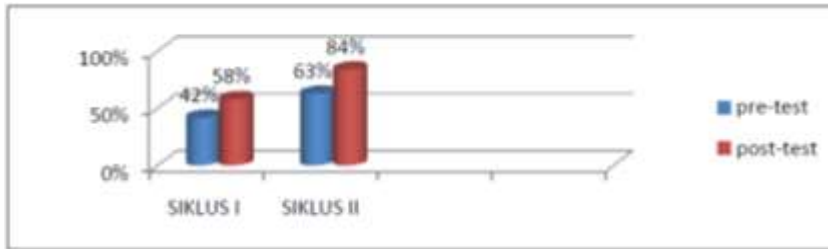
### b. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Data hasil belajar muatan Pkn dengan metode Talking Stick siswa di peroleh dari nilai kognitif, afektif dan psikomotor.

Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
1	Rata - rata	59	67	67	76
2	Skor tinggi	75	80	80	100
3	Skor terendah	40	50	50	60
4	Tuntas	42 %	58%	63%	84%
5	Tidak tuntas	58%	42%	37%	16%

Tabel siklus hasil belajar



Grafik siklus hasil belajar

Menurut tabel dan grafik hasil belajar siswa siklus I dan siklus II di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 58% dan yang tidak tuntas belajar sebesar 42%. Sedangkan pada siklus I belum tuntas karena masih di bawah batas ketentuan keberhasilan ketuntasan yaitu 70% dari KKM 65.

Kemudian diketahui bahwa hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus II ini sebesar 84% dan yang tidak tuntas sebesar 16% dengan peningkatan sebesar 26% pada siklus II, siklus II sudah memenuhi batas ketentuan keberhasilan ketuntasan yaitu 70% siswa yang memperoleh nilai lebih dari 65.

Keberhasilan peningkatan ini disebabkan karena adanya proses pembelajaran pada siklus II dengan dilakukannya usaha-usaha yang menjadikan lebih baik proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan , maka beberapa hal yang dibahas terkait penelitian ini adalah :

#### **Perencanaan peningkatan hasil belajar siswa**

Pada perencanaan pelaksanaan siklus I dan siklus II dalam penelitian ini yang dilaksanakan di Kelas II SDN 168 OKU, perencanaan pembelajaran perlu dibuat sebagaimana yang dikemukakan (Suyatno, 2009:56) setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap agar pembelajaran berlangsung secara inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat. Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu harus membuat perencanaan karena proses pembelajaran perlu direncanakan, seperti yang dikemukakan (Arikunto, 2015) seorang guru dapat

melakukan perencanaan dalam membuat PTK seperti merancang scenario pembelajaran, dan menetapkan indikator pencapaian, serta menyusun instrumen penelitian. Adapun perencanaan yang harus disusun oleh peneliti yaitu menyiapkan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dimana RPP sudah di validasi dan disetujui antar peneliti dan pendamping. RPP ini akan membawa siswa untuk belajar model baru yang sesuai dengan ketentuan model talking stick. Selain RPP peneliti juga menyiapkan silabus yang didalamnya berisi KD yang akan di pelajari didalam penelitian ini, jadi peneliti dan pendamping akan tidak kebingungan didalam penerapannya nanti.

Yang tidak kalah pentingnya yaitu peneliti juga harus Menentukan kolaborator sebagai observer, ini peneliti memilih guru sekolah dasar sana yang menjadi observernya. Dan Mempersiapkan format pengamatan atau lembar siswa selama pembelajaran berlangsung.

Setelah seluruh komponen selesai maka penelitian dijalankan sesuai dengan skenerio yang telah di tentukan didalam RPP tersebut. dan setelah embelajaran selesai observer menilai dan menganalisis hasil dari siklus I yang dimana sudah baik tetapi perlu untuk perbaikan lagi di siklus II. Hasil dari siklus I ini sudah meningkat dibandingkan dengan sebelum diberikannya model talking stick.

Pada siklus II hasil dari penilaian observer sudah jauh bagus dibandingkan dengan siklus I. siswa semakin banyak yang mengalami kenaikan hasil belajar nya. Dan dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini siswa mengalami kenaikan yang signifikan dibanding dengan siklus I dan sebelum di terapkan model talking stick ini.

### **Proses Pembelajaran Menggunakan Talking stick**

Pada saat proses pembelajaran berlangsung disadari masih banyak yang belum sempurna dan dinilai masih banyak catatan yang harus diperbaiki. Tetapi pada siklus I diberikan siswa antusias mengikuti pembelajaran dengan senang dan gembira, ini juga membuat siswa menjadi tidak mudah bosan dan belajarnya sungguh-sungguh. Pada siklus I ada beberapa hasil penilaian yakni salah satunya siswa harus tetap fokus didalam mendengarkan penjelasan guru saat proses belajar mengajar berlangsung.

Tetapi untuk yang siklus II siswa mulai bisa berkonsentrasi penuh disaat proses pembelajaran. Belajar dari pengalaman siklus I peneliti ini terus memperbaiki dan meriview model talking stick sehingga menjadi lebih baik dan semakin baik. Di siklus II ini siswa mengalami lonjakan nilai hasil belajar yang sangat pesat, dan juga konsentrasi siswa saat pembelajaran juga bisa terkontrol dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa di SDN 168 OKU kelas II saat menggunakan model pembelajaran talking stick mengalami peningkatan hasil belajar yang sangat baik. Ini didapatkan dari hasil belajar dari sebelum di terapkannya sampai dengan siklus I dan siklus II. Dengan begitu model ini patut untuk di terapkan di siswa kelas II untuk tema selanjutnya.

Usaha-usaha lain yang dilakukan untuk penunjang keberhasilan penelitian ini antara lain : menekankan penjelasan materi, memberikan siswa motivasi agar lebih bersemangat membaca, membimbing siswa untuk senantiasa memperhatikan penjelasan guru, memberikan umpan balik dan membangkitkan rasa percaya diri siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Hal ini sudah berpedoman pada langkah-langkah yang ada pada metode Talking Stick yaitu dengan menyalurkan tongkat siswa dan yang memegang tongkat diberikan pertanyaan atau soal. Oleh sebab itu mempraktikkan metode Talking Stick terjadi peningkatan hasil belajar siswa, dapat dilihat dari peningkatan siklus I dan siklus II.

Untuk siswa yang belum tuntas ini dikarenakan pada saat dilaksanakan siklus I dan II ini mereka asik bermain dan susah diingatkan oleh guru. Mereka asik mengobrol dan bermain dengan ATK nya, guru sudah memprioritaskan nya tetapi masih saja hasil belajar mereka yang tidak memperhatikan masih rendah dibanding dengan teman-temannya. Ini merupakan salah-satu PR untuk guru dan juga peneliti untuk menjadikannya semakin baik dikemudian hari.

### **1. Peningkatan Dalam Proses Pembelajaran**

Mnurut perbandingan dari sebelum diterapkan sampai selesai, hasil belajar siswa sebelum diterapkan sangat rendah dan pada saat diterapkan model talking stik siklus I dan siklus II di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 58% dan yang tidak tuntas belajar sebesar 42%. Sedangkan pada siklus I belum tuntas karena masih di bawah batas ketentuan keberhasilan ketuntasan yaitu 70% dari KKM 65.

Kemudian diketahui bahwa hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus II ini sebesar 84% dan yang tidak tuntas sebesar 16% dengan peningkatan sebesar 26% pada siklus II, siklus II sudah memenuhi batas ketentuan keberhasilan ketuntasan yaitu 70% siswa yang memperoleh nilai lebih dari 65. Keberhasilan peningkatan ini disebabkan karena adanya proses pembelajaran pada siklus II dengan dilakukannya usaha-usaha yang menjadikan lebih baik proses kegiatan belajar mengajar.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas II SDN 198 OKU tentang penerapakan model talking stik guna peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II telah mencapai ketentuan yang ditetapkan yaitu siswa mengalami peningkatan di hasil belajar nya dikelas II SDN 168 OKU. Selain itu diterapkannya model talking stik juga meningkatkan konsentrasi belajar siswa semakin baik dan terkontrol. Hasil belajar siswa di kelas II SDN 168 OKU yaitu siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 58% dan yang tidak tuntas belajar sebesar 42%. Sedangkan pada siklus I belum tuntas karena masih di bawah batas ketentuan keberhasilan ketuntasan yaitu 70% dari KKM 65.

Kemudian diketahui bahwa hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus II ini sebesar 84% dan yang tidak tuntas sebesar 16% dengan peningkatan sebesar 26% pada siklus II, siklus II sudah memenuhi batas ketentuan keberhasilan ketuntasan yaitu 70% siswa yang memperoleh nilai lebih dari 65.

Berdasarkan hasil diatas, maka saran peneliti yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN 168 OKU di sarankan untuk menggunakan model pembelajaran talking stik sebagai pengganti model pembelajaran sebelumnya.
2. Untuk meningkatkan konsentrasi siswa saat pembelajaran berlangsung di kelas II SDN 168 OKU disarankan menggunakan model pembelajaran talking stik.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar dan kualitas siswa, guru dan kepala sekolah disarankan untuk menggunakan model pembelajaran yang inovasi dan menyenangkan salah satunya yaitu model talking stik dan juga mengawasi dan memperketat proses pembelajaran berlangsung. Supaya hasil belajar dan kualitas siswa-siswa di SDN 168 OKU semakin baik dan berprestasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), Hal. 79  
Anas Sudjono. 2005 *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada) h.43  
Arikunto, dkk . (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:PT Bumi Aksara



- astuti, cahya ayu. (2017). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STICK BERBANTUAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR*. Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan , 1 (2). <https://doi.org/10.30738/wa.v1i2.999>
- Chatarina Pancer, *Tubuh dan Bahasa*, (Yogyakarta: Galang Press, 2004), h.4
- Hamalik, Oemar. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara. Jakarta.  
<http://SukaMembaca01.blogspot.co.id/2015/09/Hakikat-dan-Karakteristikips.html>.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, 201, hlm.199
- Purwanto, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.2
- Safitri, I. M. M. I. N. (2018). *Pengaruh Penerapan Model Talking Stick dengan Bantuan Media Choose Number terhadap Hasil Belajar Biologi di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa*. Jurnal Sayekti, S., Dahlan, Z., & Al-Faruqi, M. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dalam peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI*. Jurnal Dirosah Islamiyah , 3 (2), 232-245. <https://doi.org/10.47467/jdi.v3i2.365>
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2007 *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta,, hlm.16
- Suharsimi Arikunto. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono Agus. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenanda Media Grup, 2010), h. 266
- WIJAYANTO, Risma Rossyana. *Keefektifan Penerapan Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Tema Cita-Citaku*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar , [SI], v. 3, n. 2, hal. 184-191, Juni 2019. ISSN 2549-6174. Tersedia di: < <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/17771> >. Tanggal diakses: 22 Februari. 2022. doi: <http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17771>